

**TRADISI MALAM KAMISAN MAJELIS DZIKRUL GHŌFĪLĪN
MOLOEKATAN GUS MIEK DI DESA TAMANAN KULON
YOGYAKARTA
(Kajian Living Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh :

Mhd. Ikhsan Al-Amin

NIM : 18105050112

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1799/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MALAM KAMISAN DZIKRUL GHOFILIN MOLOEKATAN GUS MIEK
DI DESA TAMANAN KULON YOGYAKARTA (Kajian Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MHD. IKHSAN AL-AMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050112
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

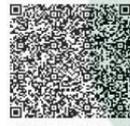
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6563ea82648a3



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 656d897b09dad



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65707a4702bba



Yogyakarta, 24 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577e2116deef0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Ikhsan Al-Amin
Nim : 18105050112
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Rt03 Rw01 Blok.A No: 42, Kel. Tanjung Uma, Kec. Lubuk Baja, Batam
Alamat di Yogyakarta : Sekolah Islam Al-Azhar, Jala Padjadjaran, Siduandi, Mlati, Ngaklik Kab. Sleman, Yogyakarta
Telp/HP : 087845640997
Judul Skripsi : Tradisi Malam Kamis Majelis Dzikirul Ghōfilīn Moloekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta (Kajian Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dmunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembalidengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan pembatalan gelar sarjana.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023

menyatakan,



Mhd. Ikhsan Al-Amin

NIM.18105050112

SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. IndalAbror, M.Ag.,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Mhd. Ikhsan Al-Amin
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mhd. Ikhsan Al-Amin
NIM : 18105050112
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Tradisi Malam Kamisan *Majelis Dzikirul Ghōfīlīn Moloekatan Gus Miek* di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta (Kajian Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2023
Pembimbing



Valid ID: 6563ea82648a3

Ahmad Dahlan, Lc. M.A.
NIP. 19780323 201101 1 007

ABSTRAK

Dzikrul Ghofilin adalah sebuah amalan yang berkaitan erat dengan Tawassul yang sudah akrab di masyarakat Nahdlatul Ulama, tepatnya di desa Tamanan Kulon kabupaten Bantul Yogyakarta. Amalan ini adalah salah satu pilihan masyarakat untuk mendekatkan diri melalui perantara para auliya. Selain untuk mengingatkan terhadap orang-orang yang lupa, amaliyah ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat terhadap norma Agama. Dengan membaca Shalawat, Al-Fatihah, dan beberapa Zikir yang terkandung di dalamnya.

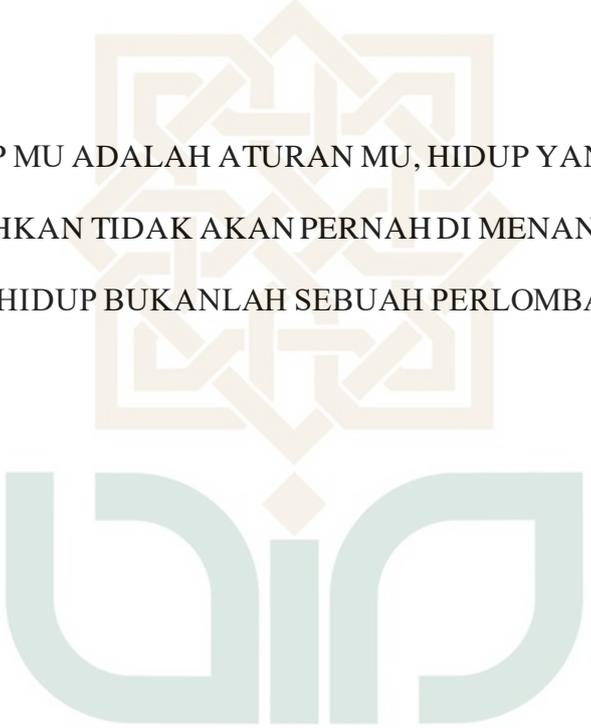
Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi atau gambaran umum terkait pelaksanaan Dzikrul Ghofilin. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desa Tamanan Kulon mayoritas berpendirian Nahdlatul Ulama, sehingga pelaksanaan Dzikrul Ghofilin dilaksanakan di desa tersebut. Penelitian ini berjalan selama kurang lebih delapan bulan dengan mengamati serta melaksanakannya setiap minggu berturut-turut. Sumber data primer didapatkan melalui dengan cara melakukan dokumentasi kegiatan serta wawancara kepada para jamaah. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan kacamata Living Hadis. Serta teori fenomenologi dari Alfred Schutz yang mengatakan tindakan manusia dilatarbelakangi oleh dua motif yaitu, motif sebab (Because of Motive) dan motif tujuan (In Order To Motive).

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis di desa Tamanan Kulon menunjukkan bahwa pertama, tradisi malam kamisan Dzikrul Ghofilin termasuk ke dalam bagian living hadis. Masyarakat desa Tamana Kulon telah memperlihatkan sebuah bentuk resepsi terhadap hadis-hadis nabi tentang keutamaan saling tolong menolong dan mengingatkan dalam hal kebaikan serta mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan mengikuti serangkaian acara yang ada pada Majelis Dzikrul Ghofilin. Kedua, melalui teori Fenomenologi Alfred Schutz dapat diketahui beberapa motif dan tujuan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi malam kamisan majelis Dzikrul Ghofilin. Diantara motif masyarakat adalah untuk mengikuti sunnah Nabi, pembersihan jiwa dan hati, menjalin ikatan persahabatan, dan meningkatkan kualitas ibadah. Sedangkan tujuan dari masyarakat adalah untuk mengikuti jalan waliyullah, penyampaian pesan agama, dan Generalisasi.

Kata Kunci : Tradisi, Dzikrul Ghofilin, Living Hadis

MOTTO

“HIDUP MU ADALAH ATURAN MU, HIDUP YANG TIDAK DI
PERTARUHKAN TIDAK AKAN PERNAH DI MENANGKAN, NAMUN
HIDUP BUKANLAH SEBUAH PERLOMBAAN.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kehadirat Allah swt, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Alkadisman dan Ibunda Suprianti yang telah membesarkan, merawat serta mendidik dengan sepenuh-penuhnya kasih sayang dan harapan-harapan besar agar ananda memiliki kehidupan penuh kebahagiaan dan menjadi sebaik-baiknya manusia yang memanfaatkan semua orang.
2. Kakak tersayang Ashofiantika Rabbani. Dari nya lah saya belajar sebuah ketegasan dan kasih sayang.
3. Adik-adik tersayang, Fitri Khusnul Fatimah dan Raudhatul Jannah. Dari mereka lah saya belajar menjadi Abang yang harus siap melindungi keluarga dan adik-adiknya.
4. Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah Yogyakarta.
6. Masyarakat Desa Tamanan Kulon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
7. Keluarga Besar Yayasan Asram Al-Azhar Yogyakarta.
8. Saudara-saudara serta teman-teman dan semua orang yang memberikan motivasi, semangat dukungan serta hal-hal membangun hingga saat ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang dipakai adalah transliterasi yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	b	be
3.	ت	Tā'	t	te
4.	ث	Šā'	š	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	je
6.	ح	Ĥā'	ĥ	ha titik di bawah
7.	خ	Kha'	kh	ka dan ha
8.	د	Dāl	d	de
9.	ذ	Žal	ž	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	r	er
11.	ز	Zai	z	zet
12.	س	Sīn	s	es

13.	ث	Syīn	sy	es dan ye
14.	ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
15.	ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
16.	ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
17.	ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
18.	ع	'Ayn	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gayn	g	ge
20.	ف	Fā	f	ef
21.	ق	Qāf	q	qi
22.	ك	Kāf	k	ka
23.	ل	Lām	l	el
24.	م	Mīm	m	em
25.	ن	Nūn	n	eun
26.	و	Waw	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	Hamzah	'...	Apostrof
29.	ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'auqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة Ditulis *hibah*

جزية **Ditulis** *jizyah*

(ketentuan ini diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

(fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas) جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas) يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas) مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas) فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشَّمْس ditulis *al-syams* السَّمَاء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dalam ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *zawi al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat berupa nikmat kekuatan, nikmat kesehatan, nikmat kesempatan dan masih banyak nikmat lainnya yang Allah telah berikan. Atas kenikmatan itulah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Living Hadis Dalam Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis di Desa Watu”. Tak lupa pula, kita haturkan shalawat berserta salam kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad saw.. Seorang Nabi yang senantiasa menjadi sosok guru dan teladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan mudah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Baik pihak-pihak yang telah membantu secara moril maupun materil serta selalu memberikan dukungan kepada penulis. Maka dari itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta seluruh jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan dan mendukung secara finansial dalam bentuk beasiswa penuh Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Abah dan Umi, sosok orang tua teladan yang mengajarkan kepada penulis dari kecil hingga dewasa apa itu arti hidup. Berkat kasih sayang, doa dan rido yang terus mereka berikan kepada penulis, sehingga segala urusan penulis selalu dimudahkan dan dilancarkan. Terima kasih sudah mendukung dan banyak berkorban untuk penulis. Mereka berdua adalah alasan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih juga kepada Kakak dan kedua adik tercinta, Ashofiantika Rabbani, Fitri Khusnul Fatimah, dan Raudhatul Jannah yang sudah banyak menyemangati dan mensupport penulis.

3. Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ahmad Dahlan, Lc, M.A., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan nasihat juga arahan kepada penulis selama menempuh studi hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mas Amu yang telah membantu kelancaran living cost serta senantiasa memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis.
9. Seluruh pihak dan informan yang ada di desa Tamanan Kulon, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian dan bekerja sama dengan penulis demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh almamater pendidikan penulis mulai dari TK Mayangsuri Tanjung Uma Batam, Sd Negeri 004 Tanjung Uma Batam, Pondok Pesantren An-Ni'Mah Dapur 12 Sagulung Batu Aji Batam, serta seluruh orang-orang yang telah mengajari ilmu kepada penulis baik dalam lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Yogyakarta, khususnya kepada Abi: Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag., dan Umi: Jujuk Najibah, S.Psi selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah sekaligus sebagai orang tua penulis selama tinggal di kota Yogyakarta. Beliau berdua senantiasa menemani,

mendampingi, mendoakan, memberi semangat dan memotivasi bahkan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat kepada penulis. Penulis sangat mengagumi beliau, baik dalam dunia akademik maupun dalam kesehariannya.

12. Sahabat terdekat penulis yang sudah menjadi teman cerita suka dan duka dari semester satu hingga saat ini Anis Fajar Fitria S, Ag.
13. Sahabat sekaligus keluarga kedua penulis di Yogyakarta, Coincident PBSB Angkatan 2018, Arham, Yasser, Wildan, Hadi, Fatur, Nasrudin, Niam, Muin, Rouf, Yarsa, Amri, Ismu, Haris, Beni, Syahid, Hisyam, Aqib, Faiz, Fatha, Taufiq, Arifa, Alfa, Latifa, Nanda, Ulfa, Wasila, Bunga, Hasaroh, Nisa, Failal, Nurul, Yuni, Fifi, Oci, Yunda, Safia. Terima kasih sudah menjadi keluarga dan berjuang bersama selama empat tahun.
14. Seluruh anggota CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik adik tingkat maupun kakak tingkat yang selalu memberi pelajaran dan pengalaman yang sangat berarti selama di Yogyakarta.
15. Seluruh Masyarakat desa Tamanan Kulon yang telah menerima dan memberikan tempat tinggal kepada penulis ketika menggarap Skripsi. Terkhusus kepada Abi Burhan, Umi Ulfa, Umi Uswah, Mas Jakin, Gus Tofa, Pak Adi, Pak Mulyono, Pak Yulianto, Mbah Painah, dan Pak Sugiarto, yang senantiasa memberikan semangat dan pengajaran kepada penulis selama menempuh studi di Yogyakarta.
16. Seluruh Jajaran Yayasan Al-Azhar Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan tempat tinggal kepada penulis ketika menggarap Skripsi. Terkhusus kepada Bapak Hafidz Asram, Bapak Fuad Zulfi Tamyiz, Pak Munawwir, Pak Shodiqin, Pak Rudi, Pak Sentot, Pak Iqbal, Mas Hanif, Ustadz Syaik, Ustadz Dzulfa, Ustadz Majid dan Ustadz Rahmat. Terimakasih atas segala bantuannya dan sudah menciptakan lingkungan yang baik untuk penulis hingga melancarkan penulisan skripsi ini.

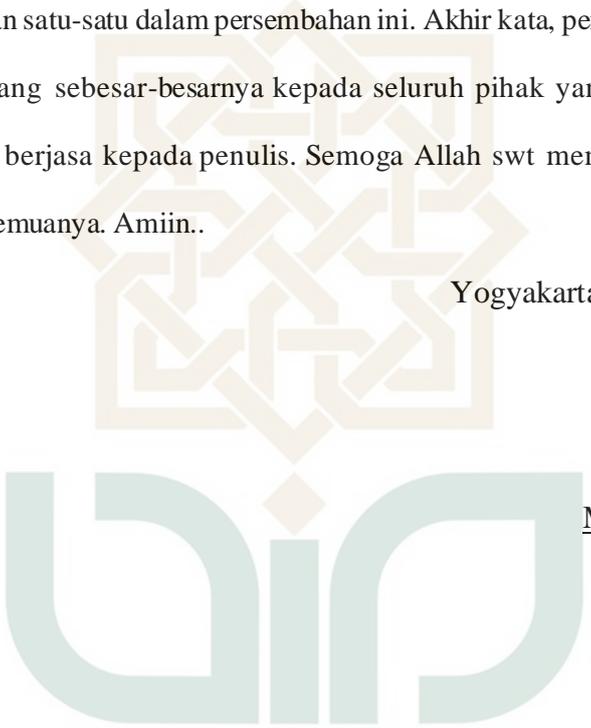
17. Teman-teman KKN kelompok 77 angkatan 2018 yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi. Terkhusus Adi, Fahim, Mifrah, Namirah, Munzil, Azka, Abay, Laili, Anja, dan Nawang yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis, untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu-satu dalam persembahan ini. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, membantu dan berjasa kepada penulis. Semoga Allah swt memberikan balasan yang terbaik untuk semuanya. Amiin..

Yogyakarta, 25 Oktober 2023



Mhd. Ikhsan Al-Amin
NIM. 18105050112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

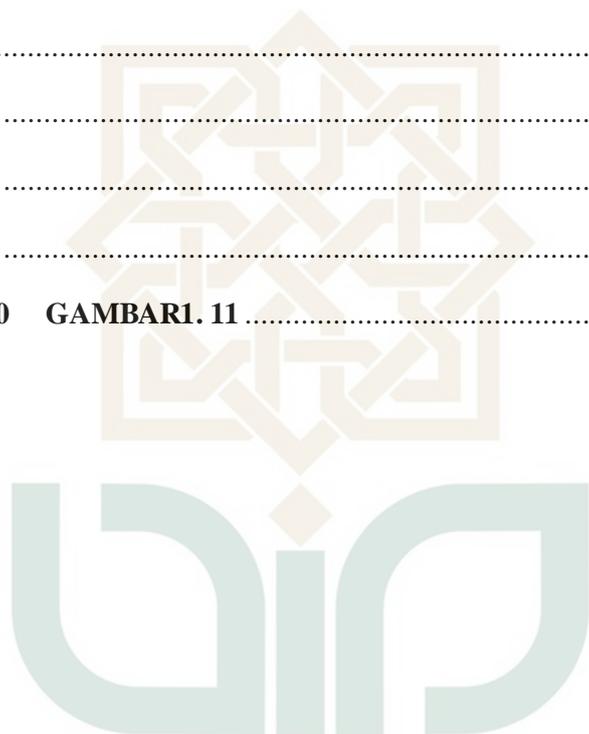
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II.....	22
GAMBARAN UMUM TRADISI MALAM KAMISAN MAJELIS DZIKRUL GHOFILIN MOELEKATAN GUS MIEK DI DESA TAMANAN KULON KABUPATEN BANTUL.....	22
A. Sekilas tentang Tradisi Malam Kamisan Majelis Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan.....	22
B. Biografi Penggagas Dzikrul Ghofilin Gus Miek.....	26
C. Keadaan Sosila Masyarakat Tamanan Kulon.....	29
BAB III.....	35

DESKRIPSI PELAKSANAAN TRADISI MALAM KAMISAN MAJELIS DZIKRUL GHOFILIN MOLOEKATAN GUS MIEK DI DESA TAMANAN KULON YOGYAKARTA	35
A. Sejarah Tradisi Malam Kamisan Majelis Dzikrul Ghofilin Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta.....	35
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Malam Kamisan Majelis Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan.....	37
C. Hadis yang Melandasi Tradisi Malam Kamisan Majelis Dzikrul Ghofilin Moloekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon	54
BAB IV.....	63
ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MALAM KAMISAN MAJELIS DZIKRUL GHOFILIN MOELEKATAN GUS MIEK DI DESA TAMANAN KULON.....	63
A. Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamisan Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon	63
B. Analisis Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Majelis Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon.....	69
BAB V.....	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
DAFTAR LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR1.1	29
GAMBAR 1.2 GAMBAR 1.3	40
GAMBAR 1.4	43
GAMBAR 1.5	43
GAMBAR1.6	49
GAMBAR 1.7	50
GAMBAR 1.8	51
GAMBAR 1.9	52
GAMBAR1.10 GAMBAR1.11	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin maju dengan teknologi, Manusia kerap lalai maupun sengaja lalai dari mengingat yang menciptakannya. Namun begitu Setiap individu memiliki keinginan untuk mendekatkan diri pada Tuhan atau memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya. Dalam hal ini, agama memegang peran penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak agama yang ada di dunia, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan lain sebagainya, memiliki cara masing-masing untuk mendekatkan diri pada Tuhan.¹ Dalam hal ini agama Islam juga memiliki berbagai metode dalam mendekatkan diri pada tuhan, salah satunya ialah dengan ber-zikir.²

Zikir merupakan perintah yang sering di ulang-ulang dalam Al-Qur'an, inti dari zikir adalah membawa ketenangan, ketentraman, perdamaian, dan juga sebagai pengingat bagi orang yang lupa, atau sengaja lupa kepada Sang Pencipta. Sebagaimana disebut dalam firman oleh Allah SWT surat Al-A'raf ayat 205 :

وَأذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ (٢٠٥)

Terjemah;

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

¹ Dzakiah Luthfiyana, "Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Majelis Taklim At Tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)," hal: 45.

² Emi Mahmudah, "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikrul Ghafilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo," Hal: 18.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia memiliki akal dan kehendak yang bebas, manusia dapat melakukan banyak hal dalam kehidupannya. Namun, dalam perjalanannya, manusia seringkali terlena oleh kesibukan dunia dan melupakan Sang Pencipta yang telah memberikan nikmat dan hidayah kepadanya. Hal ini dapat menyebabkan manusia menjadi lalai dari mengingat Tuhan yang seharusnya menjadi fokus utama dalam kehidupannya.

Sebagian besar dai, kyai, dan ulama memakai metode zikir sebagai salah satu pilihan dalam menyampaikan dakwah Islam. Salah satunya adalah Kiai Hamim Jazuli (Gus Miek) putra dari ulama besar pengasuh pesantren Al-Falaah Ploso Kediri yakni Kiai Djazuli Utsman.³ Hingga sekarang metode Dzikrul Ghofilin yang beliau tulis dan gagaskan masih eksis di tengah masyarakat. Amalan ini menggabungkan ibadah mahdlah dan Ghairu Mahdlah.⁴

Pentingnya zikir Juga merupakan anjuran dari *Rasullullah sallallahu alaihi wa sallam* diantaranya adalah hadis berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ أَحَدٍ يَذْكُرُ اللَّهَ، إِلَّا كَانَ ذَلِكَ فِي مِزَانِ حَسَنَاتِهِ، وَمَا مِنْ أَحَدٍ يَسُبُّ اللَّهَ، إِلَّا كَانَ ذَلِكَ فِي مِزَانِ سَيِّئَاتِهِ، وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَتَقَرَّبُ، وَيَتَقَرَّبُ، بِالْحَسَنَاتِ، حَتَّى يَكُونَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا شِبْرٌ، فَإِذَا كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا شِبْرٌ، كَانَتْ الصَّلَاةُ الْمُفْرِحَةَ بِهِ

Terjemah:

Dari Abu Hurairah RA, *Rasullullah sallallahu alaihi wasallam* bersabda, "Tidaklah seseorang berzikir kepada Allah SWT, kecuali karena zikir itu akan menambah kebaikan baginya. Dan tidaklah seseorang bertasbih kepada Allah SWT,

³ Muhamad Agung Setia wan, "Dzikrul Ghofilin sebagai Media Dakwah Gus Miek" 17, no. 2: 305–306.

⁴ Ahyanir Rafidah Yasin, "Hukum Menggabungkan dua Niat dalam Satu Ibadah Mahdah (Perpektif Kaidah Fiqih)," 2019, hal: 3.

kecuali karena bertasbih itu akan menambah kemuliaan baginya. Dan tidaklah seseorang bertaqwa kepada Allah SWT, kecuali karena taqwa itu akan membuat hidupnya menjadi lebih baik. Seseorang akan terus mendekat kepada Allah SWT dan meningkatkan kebaikan hidupnya dengan kebaikan yang dilakukannya, sampai jarak antara dirinya dan Surga hanya setengah lengan, dan jika dia dekat dengan Surga seperti itu, salatlah menjadi kegembiraan baginya." (HR. Muslim)⁵

Ibrah dari Hadis ini ialah hadis merupakan media yang cukup memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran dalam beragama. Selain sebagai pengingat zikir juga bentuk pengagungan seorang hamba kepada Tuhannya. Terutama zikir yang sekarang terus berkembang dan memiliki fungsi di waktu dan tempat yang berbeda. Bagi Pengusaha, zikir merupakan bentuk rasa syukur atas usahanya yang berhasil, bagi Pengantin, zikir menjadi media untuk merayakan kebahagiaan sebuah hubungan yang telah terjalin, dan bagi Pemerintah, zikir menjadi mediasi Formal atas pemerintahan baru yang telah terbentuk.⁶

Salah satu kegiatan zikir bersama yang dilakukan oleh masyarakat secara rutin adalah kegiatan zikir Dzikirul Ghofilin Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta. Setiap hari Rabu sehabis salat Isya', pengurus yang terdiri dari jamaah Dzikirul Ghofilin yaitu Bapak Burhan Ms, Mas Djakin, Pak Eko, Pak Hani dan teman-teman mempersiapkan acara sembari menunggu *Ro'is Majelis* yaitu Gus Mustofa, hingga jamaah sudah berkumpul di selasar masjid barulah diadakan acara inti. Melalui tradisi Malam Kamisan ini, masyarakat setempat dapat memperdalam Ilmu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengingat Allah SWT di setiap waktu. Selain itu, tradisi ini juga menjaga keutuhan umat Islam di Desa Tamanan

⁵ Abul Husain Muslim, *Shahih Muslim*, no: 2699.

⁶ Mahfud Muhammad, "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis," *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2 November 2019): hal : 25, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v11i1.32>.

Kulon dan menjadi sarana silaturahmi antar jamaah. Para *Muballigh* yang terlibat dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan dakwah dan memperdalam ilmu agama mereka.

Dengan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait proses dan mafaat pembacaan Dzikirul Ghofilin Gus Miek, dengan meng-analisanya dari sudut pandang sisi Living Hadis. Sehingga peneliti mengangkat judul “**Tradisi Malam Kamisan Majelis Dzikirul Ghōfilīn Moloekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta**”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga pertanyaan akademis yang mendasar dan perlu mendapatkan jawaban, antara lain:

1. Bagaimana Deskripsi dari Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta?
2. Apakah nilai-nilai Hadis yang terkandung dalam Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah dan asal-usul tradisi Malam Kamisan di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta.
2. Mengetahui manfaat dan pentingnya tradisi Malam Kamisan Majelis Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek masyarakat Desa Tamanan Kulon Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang peneliti sampaikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teori maupun praktik sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui sejarah dan asal-usul tradisi malam kamisan Majelis Dzikrul Ghofilin Moelekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Kecamatan Banguntapan Bantul.

- b. Untuk mengetahui Implikasi, permasalahan, dan hambatan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui kegiatan Malam Kamis Majelis Dzikirul Ghofilin Moelekatan Gus Miek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian.
- b. Bagi masyarakat dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan umum yang bisa diinformasikan kepada jamaah lama maupun jamaah baru.

E. Telaah Pustaka

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, penulis juga meninjau penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan dan juga sebagai acuan.

1. Skripsi yang ditulis oleh : Muhammad Fachrudin Febryansah (2018, IAIN Ponorogo) yang berjudul “Upaya peningkatan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan Ratib al-Hadad” membahas tentang : Dzikir Ratib al-Hadad yang dilaksanakan oleh pondok pesantren hudatul muna 1 jenes berfungsi untuk menambah kecerdasan santri dalam spiritual dengan membaca ayat Al-Qur’an dan berdzikir. Berawal dari inisiatif seorang ustadz yang isiqomah mengamalkan Ratib al-Hadad kemudian mengajak santrinya ikut berdzikir secara rutin agar memperbaiki akhlak santri yang makin hari semakin merosot serta mengisi hati santri dengan mengingat selalu kehadiran Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat

maghrib di masjid pondok pesanten hudatul muna 1 jenes setiap hari. Hal ini berdampak pada peningkatan kecerdasan santri dari segi spiritual maupun intelektual. Sehingga santri lebih disiplin dalam mendekati diri pada Allah SWT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah membahas Dzikir Ratib Al-Hadad sedangkan Penelitian saya Mengenai “Dzikul Ghofilin Gus Miek”

2. Skripsi yang ditulis oleh : Muhammad Anton Prasetyo (2017, IAI Ponorogo) yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam Dzikrul ghofilin karangan K.H Ahmad sidiq” membahas tentang : Penelitian ini didasari oleh keresahan K.H. Ahmad Shiddiq dikarenakan banyak tarekat yang tidak sesuai dengan ajaran sunni, sehingga beliau meminta ijazah pada K.H. Hamim Jazuli (Gus Miek) yang di tujukan pada orang yang lalai atau sengaja lalai dari mengingat Allah SWT agar Kembali ber Dzikir. Dzikrul Ghofilin yang di gagaskan oleh K.H Ahmad Shiddiq menitikberatkan pada eksistensi Tasawuf, meningkatkan kecintaan serta keistiqomahan Pada Allah SWT. Persamaan peneitian diatas dengan apa yang saya tulis adalah keduanya meneliti Dzikrul Ghofilin namun Berbeda dalam Pengagasnya.
3. Skripsi yang ditulis oleh : Akhmad Irfan Afandi (2023, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) yang berjudul “Tradisi Pembacaan Dzikrul Habunallah Wani'mal Wakil di Pondok Peantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Studi Living Hadis)” membahas tentang : Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi memiliki amalan yang selalu dilaksanakan setiap subuh dengan membaca *Hasbunallah*

Wani'mal Wakil Yang sudah menjadi tradisi turun-temurun dari Kiai dan pengasuh. Tujuan dari pembacaan amalan ini adalah agar santri dan masyarakat sekitar pondok tersebut mendapat kemanfaatan dan keberahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebermanfaatan bagi santri dan pengurus santri adalah agar ilmu yang diajarkan dan dipelajari bisa bermafaat untuk diri sendiri serta orang lain. Bagi masyarakat sekitar agar rezeki yang dicari dalam pekerjaan menjadi barokah bagi keluarga. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai dzikir bagi sebuah komunitas. Sedangkan perbedaannya ialah Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil dan Dzikrul Ghofilin.

4. Artikel dari Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014, ditulis oleh : Adrika Fithrotul Aini (2020, Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul "Living Hadis dalam Tradisi malam kamis majelis shalawat diba'bil-mustofa" Membahas tentang: Shalawat diba' yang dilestarikan oleh Majelis Shalawat bil mustafa Krapyak Yogyakarta. Dengan melantunkan syair dan beberapa doa yang ditujukan sebagai bentuk rasa cinta, penghormatan serta pengagungan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebuah tradisi yang sudah berlangsung selama 35 tahun, dipimpin oleh Gus Rifki Ali. Kegiatan shalawat ini awalnya dilangsungkan setiap malam jum'at ba'da isya karena dianggap hari yang bagus untuk menyambut hari jum'at selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT juga dikarenakan hari libur yang tidak mengganggu kegiatan santri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama untuk

mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan perbedaannya ialah media Penyampaiannya Dzikir dan shalawat.

5. Tesis yang ditulis oleh: Muhammad Alwi Fikri (2020, IAIN Kediri) yang berjudul “Kajian Living Qur'an: Makna Bacaan Al-Quran dan Aurod Dzikrul Ghofilin Menurut Perspektif Jama'ah Majelis Samaan Al-Qur'an Jantiko Mantab Ploso Mojo Kediri” membahas tentang: Tradisi Dzikrul Ghofilin dan seaman al-Qur'an Jantiko Mantab Ploso Mojo Kediri adalah sebuah praktik menghidupkan al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Makna bacaan al-Qur'an memiliki kemanfaatan yang riil ebagaimana yang dipahami dan dialami oleh masyarakat, yang bermakna memfungsikan al-Quran dalam kehidupan praksis, diluar kondisi tekstualnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dzikrul Ghofilin sebagai media dzikir Bersama. Perbedaannya ialah tema dalam pemaknaan al-Qur'an dan Dzikir malam kamisan.
6. Skripsi yang di tulis oleh : Muhammad Syaifudin Zuhri (2019, UIN Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul “suluk jalan terabas gus miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Zikrul Ghofilin Gayungan Surabaya” membahas tentang: Suluk sebagai salah satu jalan pintas untuk mendekatkan diri kepada allah dalam suatu konsep`dikehidupan manusia agar selamat didunia maupun dikhirat Jalan Terabas yang merupakan salah satu dari sekian banyak jalan untuk dilalui yang digagaskan oleh gus miek dalam kehidupan sehari-hari sehinga timbul iklim kebahagiaan bagi pribadi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dzikrul Ghofilin

sebagai media dzikir Bersama. Dan perbedaannya ialah pengangkatan nilai tradisi.

7. Jurnal yang ditulis oleh : Ali Mahfuz Munawar (2022, Universitas Darussalam Gontor) yang berjudul “Zikir Fida Dalam Pandangan Masyarakat Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo (Kajian Living Hadis)” membahas tentang: Fida yang merupakan sebuah tradisi berdoa dalam masyarakat desa sumoroto kecamatan kauman kabupaten ponorogo untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Kegiatan ini berisi pembacaan surat al-Ikhlas sebanyak seribu kali atau membaca tahlil 70.000/71.000 kali yang ditujukan kepada orang yang meninggal dengan tujuan agar terhindar dari siksa api neraka serta mendapatkan pahala. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai dzikir dikalangan sebuah masyarakat, dan perbedaannya ialah dzikir yang berbeda.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini saya akan menggunakan Teori Fenomenologi perspektif Alfred Schutz, dimana pandangan filosofis dan ilmu sosial yang mengutamakan pengalaman subjektif individu dan bagaimana individu tersebut memaknai pengalaman mereka dalam konteks sosial. Menurut Schutz, realitas sosial dibangun melalui makna bersama dan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka, dan makna ini selalu didasarkan pada sudut pandang individu. Dalam pandangan fenomenologi Schutz, tindakan sosial harus dipahami sebagai perilaku yang disengaja yang diarahkan pada tujuan tertentu, dan bahwa individu menggunakan pengalaman dan makna subjektif mereka sendiri untuk membimbing tindakan mereka. Dengan kata lain, individu bertindak berdasarkan interpretasi

mereka sendiri terhadap lingkungan mereka, bukan berdasarkan fakta atau aturan objektif.⁷

Schutz juga menekankan pentingnya apa yang disebutnya "tipifikasi" atau kategori dan klasifikasi bersama yang digunakan individu untuk memahami dunia di sekitar mereka. Tipifikasi ini dibentuk oleh norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan konteks sejarah, dan memungkinkan individu untuk menavigasi situasi sosial yang kompleks dengan memberikan pemahaman bersama tentang apa yang diharapkan atau sesuai. Secara keseluruhan, perspektif fenomenologi Schutz menekankan sifat subjektif dan interpretatif dari realitas sosial, dan menekankan pentingnya memahami bagaimana individu memaknai pengalaman mereka dan membangun makna dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

G. Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan eksplanatif. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan informasi yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami asal-usul permasalahan yang muncul dalam suatu fakta

⁷ Widyastuti, I. (2018). Fenomenologi Alfred Schutz dan Kontribusinya dalam Studi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 11-20.

⁸ Lestari, I. P. (2019). Fenomenologi Alfred Schutz: Pendekatan Teori dalam Studi Agama. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 1-14.

dan menghasilkan deskripsi skema, alur, atau sistematika dalam menyelesaikan masalah tersebut.⁹

Dalam konteks ini, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan Dzikrul Ghofilin di Desa Tamanan Kulon dari awal hingga akhir kegiatan. Melalui pengamatan ini, peneliti mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang secara rutin mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait kegiatan Dzikrul Ghofilin.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan melibatkan pengamatan serta wawancara, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan Dzikrul Ghofilin di Desa Tamanan Kulon, baik dari perspektif pengamat maupun partisipan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang praktik dan pengaruh kegiatan tersebut dalam konteks masyarakat setempat.¹⁰

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah wilayah yang hendak diteliti, penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamanan Kulon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sebuah desa yang terletak di depan Mesjid Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

⁹ Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 : Hal. 132-136.

¹⁰ Tjipto Subidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2008), Hal. 7.

Alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut adalah:

1. Peneliti sempat menjadi anggota marbot di desa tersebut, sehingga rutin mengikuti Dzikirul Ghofilin di desa tersebut.
2. Belum ada yang meneliti kegiatan ini di desa tersebut.
3. Selain menjadi hasil transformasi dari living hadis, kegiatan ini juga menciptakan tindakan sosial antara masyarakat, tokoh agama, dan tokoh desa. Kegiatan ini sering menjadi sumber tempat meminta nasehat oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka. Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ini.

C. Sumber data

Sumber yang kami teliti adalah:

1. *Ro'is Majelis* Dzikirul Ghofilin adalah orang yang bertanggung jawab atas pengenalan tradisi pembacaan Dzikirul Ghofilin kepada masyarakat Desa Tamanan Kulon. Dia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah masuknya Dzikirul Ghofilin ke wilayah tersebut, serta tata cara pelaksanaannya. Selain itu, beliau juga telah mengamati banyak dampak positif setelah dilakukan pembacaan Dzikirul Ghofilin di Desa tersebut.
2. Pengurus Dzikirul Ghofilin di Desa Tamanan Kulon adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam menginisiasi dan melaksanakan kegiatan Dzikirul Ghofilin sejak awal. Mereka juga yang menganjurkan kegiatan ini kepada masyarakat di Desa Tamanan Kulon.

3. Masyarakat Desa Tamanan Kulon merupakan pihak yang sangat penting dalam konteks kegiatan Dzikrul Ghofilin. Mereka menjadi sumber daya utama dan secara rutin ikut serta dalam kegiatan ini, baik dari kalangan orang dewasa maupun remaja.

4. Sumber data Primer dan Sekunder

Sumber data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang umum digunakan dalam penelitian dan analisis. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

a. Sumber Data Primer: Sumber data Primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden, subjek penelitian, atau sumber lain yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung tentang topik yang diteliti. Contoh dari sumber data primer dapat mencakup wawancara, survei, observasi langsung, eksperimen, dan pengamatan partisipatif.

b. Sumber Data Sekunder: Sumber data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian mereka.

Data sekunder adalah informasi yang diambil dari sumber yang sudah ada, seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, arsip, buku, artikel, atau data statistik. Peneliti menggunakan data sekunder untuk analisis atau interpretasi ulang dalam konteks penelitian mereka sendiri.

Penting untuk mencatat bahwa kedua jenis sumber data ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Data primer memberikan kebebasan dalam merancang pertanyaan dan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, sementara data sekunder bisa lebih efisien dan mudah diakses. Dalam banyak penelitian, kombinasi penggunaan sumber data primer dan sekunder dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi Untuk mendapatkan data selama observasi, disarankan agar peneliti melakukan pengamatan secara teratur dan mencatat hasil pengamatan yang diperoleh. Observasi ini dilakukan oleh peneliti tanpa adanya orang lain, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan.¹¹

Selanjutnya, terdapat dua jenis observasi berdasarkan metodenya:

- a. Observasi langsung, yaitu saat peneliti melakukan pengamatan secara bersamaan dengan objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu saat pengamatan dilakukan secara tidak langsung, misalnya melalui rekaman video, rekaman audio atau foto, dan tidak dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

¹¹ Nima tuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (UMM Press, 2018).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai responden atau subjek wawancara. Tujuan dari wawancara dapat bervariasi, termasuk untuk mendapatkan informasi, mengumpulkan data, mempelajari pendapat atau pandangan seseorang, atau melakukan evaluasi.¹²

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara yang tidak teratur, dimana dalam kegiatan ini peneliti boleh bertanya diluar pertanyaan yang telah disiapkan. Pada saat proses berlangsung hal yang wajib dilakukan selain bertanya yaitu mendengarkan dengan baik dan cermat serta menulis pokok-pokok penting hasil percakapannya.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dan dokumen terkait dengan objek penelitian dan subjek penelitian. Tujuan dari studi dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber seperti arsip dan dokumen yang terkait dengan penelitian, baik yang ada di tempat penelitian maupun di luar tempat penelitian. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap referensi yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.¹⁴

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat mendapatkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh para

¹² R.A Fadhallah, *Wawancara* (DKI Jakarta: UNJ Press, 2021), Hal. 7.

¹³ Fadhallah, *Wawancara*.

¹⁴ Blasius Sudarsono, “‘Memahami Dokumentasi.’ ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi,” 2017, Hal. 47-65.

informan. Pendekatan ini dapat menjadi pendukung penting dalam penelitian kualitatif.¹⁵

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam studi lapangan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam konteks ini, lapangan merujuk pada lingkungan tempat penelitian atau studi dilakukan, seperti lapangan pertanian, lingkungan alam, pusat kesehatan, atau lokasi lain di mana data diperoleh secara langsung.

Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam studi lapangan meliputi:

1. Pengamatan partisipatif: Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan pengalaman peserta.
2. Survei: Mengumpulkan data melalui kuesioner atau formulir yang diisi oleh peserta studi. Survei dapat dilakukan secara langsung di lapangan atau melalui pengiriman secara elektronik.
3. Analisis konten: Menganalisis dokumen, catatan lapangan, foto, atau video yang dikumpulkan selama studi lapangan. Metode ini dapat membantu

¹⁵ Ibid, 69

dalam mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang terkumpul.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Hal ini dapat melibatkan pengolahan data menggunakan teknik statistik, seperti analisis deskriptif, analisis korelasi, atau analisis tematik. Tujuan dari teknik analisis data dalam studi lapangan adalah untuk menghasilkan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati di lapangan dan mendukung penarikan kesimpulan yang dapat diandalkan.

F. Pengecekan keabsahan data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memverifikasi keabsahan data. Dalam pendekatan ini, data diperiksa dengan menggunakan informasi atau sumber lain di luar data itu sendiri, baik sebagai alat pengecekan maupun pembanding terhadap data tersebut. Salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam triangulasi adalah dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda.¹⁶

G. Tahap-tahap penelitian

¹⁶ Hadi Sumasno., "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi.," 2017, Hal. 1.

Tahapan penelitian melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan dalam proses penelitian, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.¹⁷ Terdapat tiga langkah utama dalam tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pra Penelitian (Pra Research): Tahap ini meliputi persiapan awal sebelum penelitian dilakukan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan dan merumuskan¹⁸
2. Masalah penelitian, menentukan tujuan penelitian, merancang kerangka konseptual, serta melakukan tinjauan pustaka dan pengumpulan data pendahuluan.¹⁹
3. Penelitian (Research): Tahap ini melibatkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap pra penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang telah ditentukan, menganalisis data yang telah terkumpul, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.²⁰
4. Pasca Penelitian (Pasca Research): Tahap ini terjadi setelah penelitian selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil penelitian, menyusun laporan penelitian, dan mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, peneliti juga dapat

¹⁷ Aswan dan Novita., “3.3 Tahap–Tahap Penelitian Kuantitatif.’ Metodologi Penelitian Pendidikan,” 2022, Hal. 24.

¹⁸Ibid, 27

¹⁹ Ibid, 28

²⁰Ibid, 29

melakukan diseminasi hasil penelitian melalui publikasi ilmiah atau presentasi dalam konferensi.²¹

Dengan mengikuti tahapan penelitian yang sistematis ini, peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih terstruktur dan mendapatkan hasil yang valid dan bermakna.

H. Sistematika Pembahasan

I. Bab 1 Pendahuluan

II. Bab 2 Kajian Teori

A. Pengertian Malam Kamisan dan Definisi Malam Kamisan dalam Islam

B. Biografi Penggagas Dzikrul Ghofilin Gus Miek

C. Keadaan sosial Masyarakat Tamanan

III. Bab 3 Deskripsi Data

A. Pengertian Dzikrul Ghofilin Gus Miek dan Perkembangan tradisi Malam Kamisan di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta

B. Data primer: wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa Tamanan Kulon Yogyakarta yang terlibat dalam tradisi Malam Kamisan.

C. Data sekunder: literatur kajian-kajian terdahulu yang memiliki tema dan kajian yang serupa.

IV. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

A. Manfaat dan Pentingnya Dzikrul Ghofilin Gus Miek bagi Masyarakat Desa Tamanan Kulon Yogyakarta.

²¹Ibid, 30

- B. Nilai-Nilai yang terkandung dalam Tradisi Dzikirul Ghofilin.
- C. Peningkatan keimanan dan spiritualitas masyarakat Desa Tamanan Kulon Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian bab yang telah dipaparkan, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut:

1. Dzikrul Ghofilin merupakan jalan suluk yang di gagaskan oleh Kyai H. Hamim Djazuli (Gus Miek) sebagai salah satu Amaliyah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Konsep tradisi malam kamisan adalah salah satu cara mengaplikasikan Dzikrul Ghofilin kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah, kualitas sosial, dan kualitas beragama dengan ber-sholawat, Istighfar, dan ber-tawassul bersama-sama. Melalui prosesi kegiatan yang penulis ikuti, kegiatan ini diawali dengan penyampaian Tausiah oleh seorang tokoh/da'i, kemudian dilanjutkan dengan Pembacaan Dzikrul Ghofilin, dan ditutup dengan makan bersama.
2. Dzikrul Ghofilin ditinjau dari hadis nabi yang berbicara mengenai pentingnya zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan hadis-hadis yang berkaitan dengan Tawassul. Resepsi hadis tersebut dilakukan oleh tokoh agama yakni Ro'is Majelis dan Imam desa Tamanan Kulon. Melalui tokoh ini pula resepsi hadis-hadis nabi tersebut lalu ditransmisikan kepada masyarakat yang ada di desa Tamanan Kulon. Namun, sebagian masyarakat

awam yang ada di desa Tamanan Kulon tidak memahami secara langsung redaksi hadis nabi yang menjadi landasan dari Dzikrul Ghofilin.

3. Dalam pelaksanaan tradisi malam kamisan Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan di desa Tamanan Kulon, terdapat motif sebab dan motif tujuan masyarakat dalam melaksanakan tradisi tersebut. Adapun motif sebab dari tradisi malam kamisan Dzikrul Ghofilin yaitu: Pertama, Mengikuti sunnah Nabi. Kedua, pembersihan jiwa dan hati. Ketiga, Menjalin ikatan persahabatan. Keempat, Meningkatkan kualitas ibadah. Adapun motif tujuan dari tradisi malam kamisan Dzikrul Ghofilin yaitu: Pertama, Mengikuti jalan waliyullah. Kedua, Penyampaian pesan Agama. Ketiga, Generalisasi. Adapun manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari tradisi malam kamisan Dzikrul Ghofilin diantaranya yaitu, Pengingat akan Hari Akhir, Memperkaya Ilmu Agama, Obat untuk menjalani kehidupan, dan terakhir sebagai ajang untuk Bersedekah.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian dalam studi living hadis di desa Tamanan Kulon, kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca beberapa pesan penting:

1. Dalam rangka melakukan penelitian lapangan seperti studi living hadis, penulis sangat menekankan pentingnya terjun langsung dan mengamati tradisi yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, sebaiknya peneliti juga memperluas cakupan penelitian dengan menyelidiki lebih dari satu aspek atau

prosesi tradisi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang beragam dan aktual.

2. Penelitian terhadap tradisi Dzikrul Ghofilin masih memiliki potensi yang besar dan dapat dianalisis lebih dalam dengan menerapkan berbagai teori dan pendekatan yang berbeda. Ini akan membantu menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif tentang tradisi Dzikrul Ghofilin dari berbagai perspektif. Penting untuk diingat bahwa sebelum menerapkan teori dalam penelitian, peneliti harus memahami teori tersebut dengan baik agar dapat mengarahkan penelitian dan analisis data dengan benar.
3. Meskipun penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, penulis berharap bahwa hasil penelitian tentang tradisi Dzikrul Ghofilin ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam dan komprehensif tentang tradisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Husin Al Munawwar, Said. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama" 20 (2012).
- Ali, Muhammad Makinudin. "Gus Miek dan Perdebatan Dzikir Al-Ghafilin" 2 (2014).
- Aswan, dan Novita. "3.3 Tahap–Tahap Penelitian Kuantitatif.' Metodologi Penelitian Pendidikan," 2022.
- "Biografi Kyai Nur Iman Mlangi, Yogyakarta." Diakses 22 September 2023. <https://www.laduni.id/post/read/517517/biografi-kyai-nur-iman-mlangi-yogyakarta>.
- E, Mulyati. "Tradisi Malam Kamisan sebagai Wujud Kultural Islam di Indonesia.," 2021.
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. DKI Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fatihul Faiz, Andi. "Living Hadis dalam Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis di Desa Watu," t.t., 70.
- Husnaini, Rofi. "Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh)," 2016.
- Ibad, M.N. *DZIKIR AGUNG PARA WALI ALLAH Sejarah Penyusunan Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaan-Bacaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Iryani, Eva, dan Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (9 Juli 2019): 401. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.
- Kabbani, dan Syekh M. Hisyam. *Syafaat, Tawasul, dan Tabaruk*. Serambi, 2007.
- Luthfiyana, Dzakiah. "Dzikir Sebagai media Dakwah (Studi Pada Majelis Taklim At-Tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)," t.t.
- M.A, Noor. "Malam Kamisan sebagai Media Pendidikan Islam yang Berakar di Nusantara," 2018.

- Mahmudah, Emi. "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri melalui Mujahadah Dzikirul Ghafilin di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo," t.t.
- Muhammad, Mahfud. "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2 November 2019): 12–33. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v11i1.32>.
- Muizzuddin, Muhammad, dan Khoirun Ni'am. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Hamim Djazuli (Gus Miek)," 2019.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (t.t.).
- Muslim, Abul Husain. *Shahih Muslim*, t.t.
- Musthofa, Khoirul. "Kegiatan Dzikirul Ghofilin Dan Relevansinya Dengan Peningkatan Keagamaan Warga Masyarakat Di Dusun Bendo Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun," t.t.
- Niam, Mukafi. "Tiga Kiai Penggagas Dzikirul Ghofilin," t.t.
- Nimatuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. UMM Press, 2018.
- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 2, no. 1 (5 Desember 2013). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>.
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. "Sejarah Perjuangan Gus Miek dalam Menggagas Dzikirul Ghofilin" 2, no. 2 (2023).
- Olivia, Psi., Rima. *Sholawat Untuk Jiwa*. Transmedia, 2016.
- R, Nurhikmah. "Konsep Tawassul dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al Mishbah dan Al Azhar)," 2020, Hal. 1.
- Setiawan, Agung. "DZIKRUL GHOFILIN SEBAGAI MEDIA DAKWAH GUS MIEK," 2021, 307.
- Setiawan, Muhamad Agung. "DZIKRUL GHOFILIN SEBAGAI MEDIA DAKWAH GUS MIEK" 17, no. 2 (t.t.).
- Subidi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2008.
- Sudarsono, Blasius. "'Memahami Dokumentasi.' ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi," 2017.

- Sumasno., Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi.," 2017.
- Supriyanto, Supriyanto. "Tradisi Malam Kamis dalam Perkembangan Agama Islam di Jawa.," 2016.
- Syafriani, Desi. "Hukum Dakwah dalm Al-Qur'an Dan Hadis" 1, No. 1, Januari-Juni, no. FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan (2017).
- Yasin, Ahyanir Rafidah. "Hukum Menggabungkan dua Niat dala Satu Ibadah Mahdah (Perpektif Kaidah Fiqih)," 2019.
- Zuhri, Muhammad Syaifudin. "Suluk Jalan Terabas Gus Miek Untuk Meraih Kebahagiaan: Studi Terhadap Jemaah Dzikrul Ghofilin Gayungan Surabaya," 2019.
- Zuhri, Syaifudin. "Suluk Jalan Terabas Gus Miek Untuk Meraih Kebahagiaan: Studi Terhadap Jemaah Dzikrul Ghofilin Gayungan Surabaya," 2019.
- Zuhri, Syaifudin, dan Subkhani Dewi. "Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi," 23 Januari 2023.

